

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu, ulos Parompa Sadun. Beberapa hal yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah:

1. Selain keindahannya, pada ulos *Parompa Sadun* banyak terdapat ornamen dan warna yang mengandung arti falsafah khas adat di daerah Tapanuli Selatan.
2. Bentuk ataupun corak ornamen pada ulos *Parompa Sadun* sudah demikian tercipta sejak zaman dahulu yakni sejak dimulainya menenun kain ulos di Sipirok, hingga sampai sekarang ini baik motif atau ukuran tidak pernah mengalami perubahan.
3. Umumnya makna setiap jenis ornamen secara lengkap menurut adat Tapanuli Selatan sudah jarang diketahui masyarakat setempat.
4. Pada umumnya masyarakat Tapanuli Selatan masih menggunakan ulos dalam upacara-upacara adat, karena merupakan salah satu budaya adat di daerah tersebut yang masih diwarisi oleh masyarakat Tapanuli Selatan.
5. Ulos *Parompa Sadun* dibuat dengan teknik menenun dengan tangan dan menggunakan bahan seperti benang-benang berwarnadan ditaburi manik-manik putih, merah, dan hitam. Sedangkan untuk alatnya adalah alat tenun ATBM (alat tenun bukan mesin).

B. Saran

1. Sebaiknya pemerintah di Kabupaten Tapanuli Selatan lebih bijak lagi untuk mengambil keputusan dalam melestarikan kebudayaan dengan mengadakan jam

pelajaran tambahan untuk memperkenalkan kekayaan budaya sendiri seperti kebudayaan batak Mandailing berupa ulos *Parompa sadun* yang kaya akan motif dan makna simbol yang terkandung pada setiap motif sebagai pedoman hidup untuk diaplikasikan dalam kehidupan dan membentuk kepribadin yang baik dan tetap memegang amanah dan menjaga adat.

2. Pemerintah sebaiknya membuat acara pagelaran dengan memperkenalkan ulos yang terdapat di Sipirok, dan membuat seminar-seminar di sekolah dan universitas agar generasi tetap menjunjung tinggi dan mencintai peninggalan dari kebudayaan mereka sendiri yakni tenun ulos *Parompa Sadun* dan ulos *Abit Godang* yang sangat indah dengan perpaduan warna dan makna simbol.
3. Para perajin sebaiknya lebih mengutamakan pakam-pakam (aturan) yang telah ada agar ulos *Parompa Sadun* dan ulos *Abit Godang* yang dibuat tidak sekedar indah saja melainkan kaya akan makna dan falsafah.
4. Masyarakat sebaiknya lebih menjaga peninggalan kebudayaan dan memahami makna yang terkandung pada setiap motif yang ditunen pada ulos. Masyarakat hendaknya menerapkan ajaran-ajaran nilai luhur dari nenek moyang mereka pada kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya kepada anak-anak mereka dan generasi setelah mereka agar peninggalan kebudayaan yang kaya akan ajaran yang baik sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.